



Ironi Gemerlap Malioboro

■ 97 Anak Gedongtengen Terindikasi Stunting

Hotel-hotel banyak, tapi ternyata kasus stunting tertinggi di Gedongtengen. Apa tidak malu, para GM (General Manager) hotel itu.

Ananto Wibowo

YOGYA, TRIBUN - Sebanyak 97 anak di Kemantren Gedongtengen, Kota Yogya terindikasi mengalami *stunting*, dengan tiga di antaranya yang sudah didiagnosis positif oleh dokter. Fenomena tersebut, tentu sangat menceangkan, mengingat lokasi Gedongtengen yang berada di pusat Kota Yogya, serta beririsan langsung dengan Malioboro, sebagai jantung perekonomian dan destinasi wisata wisata termasuknya.

Mantri Pamong Praja Gedongtengen, Ananto Wibowo mengatakan, 97 anak itu terindikasi *stunting*, lantaran secara fisik terpantau kurus atau kekurangan dalam berat maupun tinggi badannya. Dia menegaskan, dari 97 anak baru tiga saja yang sudah dinyatakan positif *stunting*, selaras hasil penegakan diagnosis oleh dokter. "Tapi, di luar tiga anak yang sudah didiagnosa, bukan berarti yang lain tidak *stunting*, bisa jadi itu *stunting* juga," jelasnya, Selasa (19/9).

Ia tidak memungkiri, torehan Gedongtengen sebagai kemantren dengan tingkat *stunting* tertinggi di Kota Pelajar memang menjadi ironi tersendiri. Bagaimana ti-

Ada 97 anak di Gedongtengen yang terindikasi menderita stunting

97

Secara fisik terpantau kurus atau kekurangan dalam berat maupun tinggi badan.

PERTUMBUHAN TERGANGGU

• ke halaman 11

• Dari jumlah itu, tiga di antaranya sudah didiagnosis positif menderita stunting

• Gedongtengen merupakan kemantren dengan tingkat stunting tertinggi di Kota Yogya

• Prevalensi stunting di Kota Yogya per 2023 mencapai 12 persen atau melampaui target penurunan yang rasional



GRAFFS/FAUZIA RAKHMAN

Ironi Gemerlap

• Sambungan Hal 1

dak, jika dilihat dengan mata telanjang, Gedongtengen tumbuh sebagai sebuah kawasan yang berkembang pesat karena berada di tengah kota dan dikelilingi bangunan yang tinggi menjulang.

"Hotel-hotel banyak, tapi ternyata kasus *stunting* tertinggi di Gedongtengen. Apa tidak malu, para GM (General Manager) hotel itu," tegas Ananto. "Makanya, kami ingin menggugah empati hotel pada warga kita, yang notabene di tengah perekonomian Kota Yogya yang sedemikian maju. Malioboro itu ada di Gedongtengen," imbuhnya.

Sejauh ini sudah ada beberapa hotel di wilayahnya yang mulai tergerak menyelurkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk upaya pengentasan *stunting*. Salah satunya dari Patra Malioboro Hotel, yang akan disalurkan untuk pemenuhan kebutuhan gizi 40 anak terindikasi *stunting* di Gedongtengen. "Kemudian, sisanya, (penanganan *stunting*) untuk 57 anak lainnya akan kami tawarkan pada hotel-hotel yang lain. Harus siap," tutur Ananto.

Program tersebut akan di-

komando langsung oleh Puskesmas Gedongtengen. Sedangkan jajaran kemantren hanya bertugas mencari donatur untuk pembiayaan pergerakan ini. Adapun bantuan akan menyasar anak usia 2 tahun dan pemberian makanan pada ibu yang KEK (Kurang Energi Kronis), yang ketika melahirkan berpotensi mengakibatkan putra-putrinya *stunting*.

Dengan jumlah hotel di Gedongtengen yang mencapai 160-an unit, diyakini bukan hal sulit ketika masing-masing pengusaha akomodasi itu bisa 'menggendong' setidaknya satu anak terindikasi *stunting*. Ini dalam rangka mewujudkan Kota Yogya bebas *stunting* pada 2024. "Semoga apa yang dilakukan Patra Malioboro ini bisa menjadi kereta penarik untuk hotel-hotel lain di wilayah kami," ujar Ananto.

Dorongan dewan

Kalangan Dewan Kota Yogyakarta mendorong partisipasi dari perhotelan di kawasan Gedongtengen, untuk ambil bagian dalam upaya pengentasan *stunting*. Anggota DPRD Kota Yogyakarta, Ipung Purwandari, mengaku prihatin dengan prevalensi *stunting* yang begitu tinggi di wilayah Gedongtengen. "Sangat prihatin, di tengah hotel-hotel gede seperti di

Gedongtengen, ternyata ada (kasus) *stunting* yang luar biasa banyak," katanya. Selasa (19/9).

Perempuan yang juga menjadi bagian dari pengurus Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY bidang advokasi itu, bakal mendorong para pelaku perhotelan untuk ikut berpartisipasi dalam mengurai polemik nan getir ini. Dengan harapan, angka *stunting* di kawasan yang berlokasi di pusat Kota Pelajar tersebut dapat segera ditekan semaksimal mungkin. Bahkan sebisa mungkin nol *stunting* pada 2024.

Politikus PDI Perjuangan itu juga akan mengoordinasikannya dengan Komisi D DPRD agar mengajukan anggaran untuk langkah penanganan *stunting*. Pasalnya, fenomena *stunting*, terutama di wilayah Gedongtengen tidak dapat dibiarkan begitu saja. Sedangkan pergerakannya pun membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Dua metode

Prevalensi *stunting* di Kota Yogya per 2023 sudah menyentuh 12 persen atau melampaui target penurunan yang dicanangkan nasional. Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogya, Emma Rahmi Aryani menjelaskan, target nasional per 2023 adalah 16

persen, kemudian 2024 di 14 persen. Pemkot pun berupaya mempertahankan capaian ini. Akan lebih baik lagi jika nantinya kasus *stunting* terus menurun.

Emma memaparkan, terdapat dua metode intervensi yang ditempuh Pemkot Yogya dalam upaya penurunan prevalensi *stunting*, yakni spesifik dan sensitif. Intervensi spesifik ditempuh dikes dengan langsung menyasar ke anak maupun ibu balita, yang mempunyai potensi atau terindikasi *stunting*.

Sedangkan untuk intervensi sensitif diperlukan bantuan organisasi perangkat daerah (OPD) yang lain. Jadi 30 persen dilakukan dikes, sedangkan 70 persen sisanya dilakukan OPD terkait. Bahkan, dalam intervensi sensitif itu, pihak-pihak di luar pemerintahan pun dapat turut aktif ambil bagian, semisal melalui *Corporate Social Responsibility*. Uluran bantuan dari pihak swasta dalam penanganan *stunting* menunjukkan progres yang signifikan, dalam proses penurunan prevalensi di Kota Yogya. "Kita ada tim percepatan *stunting*, dari tingkat kota hingga kelurahan, itulah yang mengawal kasus *stunting* yang ada di Kota Yogya," ucap Emma. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005